

PENGARUH KEPEMILIKAN MANAJEMEN, KEPEMILIKAN DEWAN KOMISARIS, DAN STRATEGI PEMASARAN TERHADAP PROFITABILITAS BANK (Perbandingan Bank Devisa dan Bank Non Devisa di Indonesia Tahun 2008-2011)

Agriaty Vitha Sandabunga, Anis Chariri¹

Jurusan Akuntansi Fakultas Ekonomika dan Bisnis Universitas Diponegoro
Jl. Prof. Soedharto SH Tembalang, Semarang 50239, Phone: +622476486851

ABSTRACT

The objective of this research is to analyse the influence of Management Ownership, board of commissioner Ownership, Marketing Strategy proxied to the Net Profit Margin (NPM) to profitability (ROA) by Bank Size (SIZE), and total deposits are proxied by the Loan to deposit Ratio (LDR) as a control variable in foreign banks and non banks foreign exchange period 2008-2011.

Data used in this study was obtained from the annual report on the whole banks in Indonesia, and Bank reports Publication through the website. The sampling technique used was purposive sampling. The sample in this study 129 foreign banks, 82 non foreign banks and 211 combined foreign and non foreign banks. The analysis technique used is multiple regression to test the hypothesis that the t test and F test.

The result shows that the variables and Management Ownership Marketing Strategy proxied to the Net Profit Margin (NPM) has a positive and significant influence toward profitability (ROA) in foreign banks, only Total Deposits proxied to Loan to Deposit Ratio (LDR) has positive and significant influenced toward profitability in non foreign banks, which has a positive effect and significant impact on profitability (ROA), while the combination of the two banks indicates LDR and management Ownership has positive and significant influenced toward profitability (ROA).

Keywords: *Management Ownership, Board of Commissioner Ownership, Marketing Strategy, size, Total Deposits, Profitability (ROA)*

PENDAHULUAN

Bank merupakan suatu perusahaan yang menyediakan jasa keuangan bagi seluruh lapisan masyarakat. Bank berfungsi sebagai perantara keuangan, maka dalam hal ini faktor “kepercayaan” dari masyarakat merupakan faktor utama dalam menjalankan bisnis perbankan (Kasmir, 2000). Namun, industri perbankan merupakan industri yang syarat dengan risiko, terutama karena melibatkan pengelolaan uang masyarakat dan diputar dalam berbagai bentuk investasi, seperti pemberian kredit, pembelian surat-surat berharga dan penanaman dana lainnya (Ghozali, 2007).

Selain itu perbankan memiliki kedudukan yang strategis, yaitu sebagai penunjang kelancaran sistem pembayaran, pelaksanaan kebijakan moneter dan pencapaian stabilitas sistem keuangan, sehingga diperlukan perbankan yang sehat, transparan dan dapat dipertanggungjawabkan (Booklet Perbankan Indonesia, 2009). Menurut Undang-Undang RI Nomor 10 Tahun 1998 tentang Perbankan, perbankan adalah segala sesuatu yang menyangkut tentang bank, mencakup kelembagaan, kegiatan usaha, serta cara dan proses dalam melaksanakan kegiatan usahanya. Dari pengertian di atas dapat disimpulkan bahwa bank harus menjaga tingkat profitabilitasnya karena bank berpengaruh pada keuangan negara. Yang membedakan perbankan dengan industri jasa lainnya adalah banyaknya ketentuan dan peraturan pemerintah yang

¹ Corresponding author

membatasi penggunaan konsep-konsep pemasaran, mengingat industri perbankan sangat dipengaruhi oleh tingkat kepercayaan masyarakat.

Berdasarkan uraian diatas, penelitian ini ingin menganalisis seberapa pengaruh variabel kepemilikan manajemen, kepemilikan komisaris dan strategi pemasaran di bank devisa dan non devisa terhadap profitabilitas perbankan selama periode tahun 2008 sampai dengan tahun 2011.

KERANGKA PEMIKIRAN TEORITIS DAN PERUMUSAN HIPOTESIS

Teori ini membahas hubungan antara prinsipal (pemilik dan pemegang saham) dan agen (manajemen). Jensen dan Meckling (1976) menyatakan bahwa hubungan keagenan muncul ketika satu atau lebih individu (principal) mempekerjakan individu lain (agen) untuk memberikan suatu jasa dan kemudian mendelegasikan kekuasaan kepada agen untuk membuat suatu keputusan atas nama principal tersebut. Maka teori keagenan didefinisikan sebagai kontrak di bawah satu orang atau lebih sebagai pemilik dengan orang lain yang disebut agen untuk melaksanakan jasa atas kepentingan mereka yang disertai dengan pendelegasian otorisasi pengambilan keputusan kepada agen tersebut.

Cara untuk mengatasi masalah keagenan atau konflik kepentingan yaitu dengan melakukan pengawasan. Pengawasan dari setiap tindakan prinsipal dan agen harus dilakukan untuk mencapai kesepakatan yang akhirnya membawa perusahaan pada kondisi kerja yang positif. Pengawasan ini dilakukan menimbulkan biaya yang tidak sedikit yang menjadi bagian dalam biaya keagenan (*agency cost*). Eisenhardt (1989) menyatakan bahwa teori keagenan dilandasi dengan tiga asumsi, yaitu: asumsi sifat manusia (*human assumptions*), asumsi keorganisasian (*organizational assumptions*), asumsi informasi (*information assumptions*).

Hubungan Kepemilikan Manajemen dengan Profitabilitas Bank

Menurut Diyah dan Erman, 2009 (dalam penelitian permasari, 2010) Kepemilikan manajemen adalah proporsi pemegang saham dari pihak manajemen yang secara aktif ikut dalam pengambilan keputusan perusahaan (direktur dan komisaris). Dengan adanya kepemilikan manajemen dalam sebuah perusahaan akan menimbulkan dugaan yang menarik bahwa nilai perusahaan meningkat sebagai akibat kepemilikan manajemen yang meningkat. Kasmir (2008:197) menjelaskan bahwa “ hasil pengukuran dapat dijadikan sebagai alat evaluasi kinerja manajemen selama ini, apakah mereka telah bekerja secara efektif atau tidak. Kegagalan atau keberhasilan dapat dijadikan sebagai bahan acuan untuk perencanaan laba ke depan, sekaligus kemungkinan untuk menggantikan manajemen yang baru terutama setelah manajemen lama mengalami kegagalan. Oleh karena itu, profitabilitas bank sering disebut sebagai salah satu alat ukur kinerja kepemilikan manajemen untuk pencapaian hasil yang maksimal dalam mengatur keuangan suatu perusahaan. Dari penjelasan diatas, maka hipotesis penelitiannya adalah:

H1: Kepemilikan Manajemen berpengaruh positif terhadap profitabilitas bank.

Hubungan Kepemilikan Dewan Komisaris dengan Profitabilitas Bank

Dewan komisaris memandang aktivitas oleh komisaris eksternal sebagai pusat dari pecahan masalah *agency* (antara manajer dan pemegang saham) yang efektif (Fama dan Jansen, 1983 seperti yang dinyatakan oleh Pranata, 2002). Dalam kepemilikan dewan menyiapkan suatu perangkat pengukuran kinerja yang berhubungan dengan tujuan perusahaan. Fungsi kepemilikan dewan sendiri adalah sebagai alat pemantauan dan pengendalian kinerja perusahaan (Kakabadse dan Kouzmin, 2001).

Pentingnya kepemilikan dewan suatu perusahaan baik itu kepemilikan dewan direksi dan kepemilikan dewan komisaris sangat berperan dalam peningkatan kinerja perusahaan dan meminimalisirkan masalah-masalah *agency* yang timbul. Dengan adanya kepemilikan dewan maka dengan mudah mengatur setiap laba yang didapat oleh perusahaan (Bambang Riyanto, 2001). Menurut Penman (2001:220), mengemukakan bahwa tingkat kemampuan suatu perusahaan dalam memperoleh laba dapat dilihat dari rasio profitabilitasnya. De Young dkk (2001) melaporkan bahwa lebih besar (dan lebih terkonsentrasi) kepemilikan dewan lebih sering terjadi pada bank dengan efisiensi keuntungan yang tinggi.

H2: Kepemilikan Dewan Komisaris berpengaruh positif terhadap profitabilitas bank.

Hubungan Strategi pemasaran dengan Profitabilitas Bank

Sebuah bank dapat meningkatkan profitabilitas, maka bank tersebut harus mempunyai strategi untuk meningkatkan profitabilitas. Penentuan strategi tersebut melibatkan unit-unit organisasi, lini produk dan nasabah (pelanggan) yang berkaitan satu dengan yang lainnya di dalam operasi suatu bank. Menurut Simorangkir (2000:153) menyatakan bahwa dari segi manajemen paling sedikit ada 3 aspek yang penting diperhatikan, yaitu *Balance Sheet Management*, *Operating Management*, dan *Financial Management*. Melihat semakin ketatnya persaingan bidang jasa, kita perlu mencari cara yang lebih efektif dan efisien untuk memasarkan jasa. Berhasil atau tidaknya strategi pemasaran yang di sebut di atas dapat dilihat dari laba atau rugi suatu bank yang diproksi dengan menggunakan Net Profit Margin (NPM).

H3: Strategi Pemasaran Bank yang diproksikan oleh NPM berpengaruh positif terhadap profitabilitas bank.

METODE PENELITIAN

Variabel Penelitian

Penelitian ini menggunakan tujuh variabel yang terdiri dari satu variabel dependen (terikat), tiga variabel independen (bebas) dan tiga variabel kontrol. Variabel dependen adalah profitabilitas bank, variabel independen adalah kepemilikan manajemen, kepemilikan dewan komisaris, dan strategi pemasaran bank dan variabel kontrol adalah ukuran bank dan total deposit. Variabel profitabilitas bank diukur dengan ROA (Laba bersih setelah pajak/Total aktiva), karena menurut Dendawijaya (2005) ROA (*Return On Asset*) yaitu kemampuan suatu perusahaan untuk menghasilkan laba dari aktivitas operasinya yang dihasilkan dari kegiatan usahanya selama periode tertentu dan variabel ini menggambarkan produktivitas bank dalam mengelola dana sehingga menghasilkan keuntungan. Variabel kepemilikan manajemen yang dimaksud adalah persentase kepemilikan saham oleh direksi, manajemen, komisaris maupun setiap pihak yang terlibat secara langsung dalam pembuatan keputusan perusahaan (Diyah dan Erman, 2009). Kepemilikan dewan komisaris pada penelitian ini diukur dengan menggunakan persentase saham yang dimiliki oleh komisaris terhadap total saham perusahaan (Febrianto, 2011). Untuk mengukur strategi pemasaran bank diproksikan ke *profit margin* (Rhomy, 2011) dengan persentase dari laba bersih/ laba operasional. Terdapat variabel kontrol dalam penelitian ini yaitu ukuran bank yang diukur dengan dengan rasio total aktiva yang merupakan keseluruhan aktiva yang dimiliki perusahaan (perbankan), untuk menormalkan besaran nilainya data ini di logaritma naturalkan (Champbell, 2002) dan variabel total dana deposito yang diukur dengan persentase jumlah kredit yang diberikan terhadap dana pihak ketiga (Dendawijaya, 2003).

Penentuan Sampel

Populasi yang digunakan dalam penelitian ini adalah perusahaan perbankan di Indonesia yaitu bank devisa dan bank non devisa tahun 2008-2011 yang berjumlah bank devisa sebesar 129 bank, bank non devisa sebesar 82 bank dan gabungan kedua bank sebesar 211 bank. Sedangkan metode pengambilan sampel dengan menggunakan metode *purposive sampling* dengan tujuan untuk mendapatkan yang *representative* sesuai dengan kriteria penelitian yang telah ditentukan.

Metode Analisis

Analisis data yang digunakan untuk mengukur kekuatan hubungan antara kepemilikan manajemen, kepemilikan komisaris, strategi pemasaran, ukuran bank, dan total dana deposito terhadap profitabilitas bank adalah regresi berganda. Metode regresi berganda (*multiple regression*) dilakukan terhadap model yang di ajukan peneliti dengan menggunakan *software SPSS Versi 16.0* untuk memprediksikan hubungan anatara variabel independen dengan variabel dependen. Hubungan antara variabel independen terhadap profitabilitas bank yaitu:

$$Y = a + b_1x_1 + b_2x_2 + b_3x_3 + b_4x_4 + b_5x_5 + \varepsilon$$

Keterangan:

- a = konstanta
- $b_1 - b_5$ = koefisien regresi
- Y = Profitabilitas Bank
- x_1 = Kepemilikan Manajemen
- x_2 = Kepemilikan Dewan Komisaris
- x_3 = Strategi Pemasaran
- x_4 = Ukuran Bank
- x_5 = Tot Dana Deposito
- ε = Standar *error*

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Statistik Deskriptif

Berdasarkan hasil analisis statistika deskriptif, maka berikut dalam tabel 4.2 dijelaskan tentang tampilan karakteristik sampel yang di gunakandalam penelitian ini meliputi: jumlah sampel (N), rata-rata sampel (mean), nilai maksimum, nilai minimum serta standar deviasi (σ) untuk masing-masing variabel ROA, KEPMNJ, KEPKOM, NPM, SIZE, dan LDR sebagai berikut:

Tabel 1
Statistika Deskriptif Bank Devisa
Descriptive Statistics

	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
Profit	129	-52.09	4.50	1.1849	4.84462
Kepmnj	129	.00	90.75	4.8106	14.78822
Kepkom	129	.00	65.10	5.0107	13.13907
Npm	129	-110.64	341.21	71.7047	42.49610
Size	129	6.15	13.51	9.1096	2.19559
Ldr	129	44.24	109.37	78.4470	13.60856
Valid N (listwise)	129				

Sumber: Data Sekunder yang telah Diolah, 2013

Tabel 1 menunjukkan jumlah penelitian ini sebanyak 129 bank yang di teliti selama periode 2008-2011. Dari penelitian ini menunjukkan nilai rata-rata ROA sebesar 1,18%, besarnya nilai ROA menunjukkan nilai yang kurang bagus karena tidak sesuai dengan aturan BI yaitu ROA yang baik harus diatas 1,5%. Sedangkan nilai standar deviasi yang lebih besar yaitu 4,84%. Nilai minimal ROA sebesar -52,09% yang dimana bank mengalami kerugian, dan nilai maksimum ROA mengalami keuntungan sebesar 4,50%. Hal ini berarti nilai standar deviasi lebih besar dari nilai rata-rata yang menunjukkan tingginya variasi antara nilai maksimum dan minimum selama periode pengamatan, dengan kata lain terjadi kesenjangan yang cukup besar dari Return On Assets (ROA) terendah dan tertinggi. Variabel kepemilikan manajemen memiliki nilai rata-rata sebesar 4.81% dengan nilai standar deviasi sebesar 14,78%. Nilai minimal kepemilikan manajemen sebesar 0% dan nilai maksimum sebesar 90,75%. Hal ini berarti nilai standar deviasi lebih besar daripada nilai rata-rata yang menunjukkan tingginya variasi atau terjadi kesenjangan yang cukup besar dari kepemilikan manajemen terendah dan tertinggi.

Pada variabel kepemilikan komisaris memiliki nilai rata-rata sebesar 5,01% dengan nilai standar deviasi sebesar 13,1%. Nilai minimal kepemilikan komisaris sebesar 0% dan nilai maksimumnya sebesar 65,10%. Hal ini berarti nilai standar deviasi lebih besar daripada nilai rata-rata yang menimbulkan variasi tinggi atau terjadi kesenjangan yang cukup besar dari kepemilikan

komisaris terendah dan tertinggi. Nilai rata-rata strategi manajemen yang diproksi menggunakan *Net Profit Margin* (NPM) sebesar 71,70% dan nilai standar deviasi sebesar 42,49%. Nilai minimal sebesar -110,64% dan nilai maksimum sebesar 341,21%. Hal ini berarti nilai standar deviasi lebih kecil daripada nilai rata-rata yang menunjukkan rendahnya variasi antara nilai maksimum dan minimum selama periode pengamatan, atau dengan kata lain tidak ada kesenjangan yang cukup besar dari *Net Profit Margin* tertinggi dan terendah.

Selanjutnya untuk Ln Size nilai rata-ratanya sebesar 9,10 dengan standar deviasi sebesar 2,19. Nilai minimal sebesar 6,15 dan nilai maksimum sebesar 13,51. Hal ini berarti nilai standar deviasi lebih kecil dari nilai rata-rata menunjukkan rendahnya variasi antara nilai maksimum dan minimum selama periode pengamatan, atau dengan kata lain tidak ada kesenjangan yang cukup besar dari ukuran bank (LnSIZE) terendah dan tertinggi. Variabel total deposit yang ditandai dengan perhitungan *Loan to Deposit Ratio* (LDR) memiliki nilai rata-rata sebesar 78,44%, besarnya LDR menunjukkan nilai yang kurang bagus karena tidak sesuai dengan aturan BI yaitu LDR yang baik besarnya antara 80% sampai dengan 110%. Sedangkan nilai standar deviasinya sebesar 13,60%. Nilai minimal LDR sebesar 44,24% dan nilai maksimum sebesar 109,37. Hal ini berarti nilai standar deviasi lebih kecil daripada nilai rata-rata yang menunjukkan rendahnya variasi antara nilai maksimum dan minimum atau tidak mengalami kesenjangan yang cukup besar dari LDR terendah dan tertinggi.

Tabel II
Statistika Deskriptif Bank Non Devisa
Descriptive Statistics

	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
Profit	82	-15.82	12.90	.7777	3.35813
Kepmng	82	.00	50.66	1.3701	6.39631
Kepkom	82	.00	99.16	6.2051	17.56915
Npm	82	.01	314.67	86.0471	45.78029
Size	82	5.29	12.58	9.9299	2.69651
Ldr	82	16.93	620.25	92.3755	68.21480
Valid N (listwise)	82				

Sumber: data sekunder yang telah diolah, 2013

Tabel II menunjukkan jumlah penelitian ini sebanyak 82 bank yang di teliti selama periode 2008-2011. Dari penelitian ini menunjukkan nilai rata-rata ROA sebesar 0,77%, besarnya nilai ROA menunjukkan nilai yang kurang bagus karena tidak sesuai dengan aturan BI yaitu ROA yang baik harus diatas 1,5%. Sedangkan nilai standar deviasi yang lebih besar yaitu 3,35%. Nilai minimal ROA sebesar -15,82% yang dimana bank mengalami kerugian, dan nilai maksimum ROA mengalami keuntungan sebesar 12,90%. Hal ini berarti nilai standar deviasi lebih besar dari nilai rata-rata yang menunjukkan tingginya variasi antara nilai maksimum dan minimum selama periode pengamatan, dengan kata lain terjadi kesenjangan yang cukup besar dari Return On Assets (ROA) terendah dan tertinggi. Variabel kepemilikan manajemen memiliki nilai rata-rata sebesar 1,37% dengan nilai standar deviasi sebesar 6,39%. Nilai minimal kepemilikan manajemen sebesar 0% dan nilai maksimum sebesar 50,66%. Hal ini berarti nilai standar deviasi lebih besar daripada nilai rata-rata yang menunjukkan tingginya variasi atau terjadi kesenjangan yang cukup besar dari kepemilikan manajemen terendah dan tertinggi.

Pada variabel kepemilikan komisaris memiliki nilai rata-rata sebesar 6,20% dengan nilai standar deviasi sebesar 17,56%. Nilai minimal kepemilikan komisaris sebesar 0% dan nilai maksimumnya sebesar 99,16%. Hal ini berarti nilai standar deviasi lebih besar daripada nilai rata-rata yang menimbulkan variasi tinggi atau terjadi kesenjangan yang cukup besar dari kepemilikan komisaris terendah dan tertinggi. Nilai rata-rata strategi manajemen yang diproksi menggunakan *Net Profit Margin* (NPM) sebesar 86,04% dan nilai standar deviasi sebesar 45,78%. Nilai minimal sebesar 0,01% dan nilai maksimum sebesar 314,67%. Hal ini berarti nilai standar deviasi lebih kecil daripada nilai rata-rata yang menunjukkan rendahnya variasi antara nilai maksimum dan minimum selama periode pengamatan, atau dengan kata lain tidak ada kesenjangan yang cukup besar dari *Net Profit Margin* tertinggi dan terendah.

Selanjutnya untuk Ln Size nilai rata-ratanya sebesar 9,92 dengan standar deviasi sebesar 2,69. Nilai minimal sebesar 5,29 dan nilai maksimum sebesar 12,58. Hal ini berarti nilai standar deviasi lebih kecil dari nilai rata-rata menunjukkan rendahnya variasi antara nilai maksimum dan minimum selama periode pengamatan, atau dengan kata lain tidak ada kesenjangan yang cukup besar dari ukuran bank (LnSIZE) terendah dan tertinggi. Variabel total deposit yang ditandai dengan perhitungan *Loan to Deposit Ratio* (LDR) memiliki nilai rata-rata sebesar 92,37%, besarnya LDR menunjukkan nilai yang baik karena sesuai dengan aturan BI yaitu LDR yang baik besarnya antara 80% sampai dengan 110%. Sedangkan nilai standar deviasinya sebesar 68,21%. Nilai minimal LDR sebesar 16,93% dan nilai maksimum sebesar 620,25%. Hal ini berarti nilai standar deviasi lebih kecil daripada nilai rata-rata yang menunjukkan rendahnya variasi antara nilai maksimum dan minimum atau tidak mengalami kesenjangan yang cukup besar dari LDR terendah dan tertinggi.

Tabel III
Statistika Deskriptif Data Asli
Gabungan Bank Devisa dan Bank Non Devisa
Descriptive Statistics

	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
profit	211	-52.09	12.90	1.0266	4.32378
kepmnj	211	.00	90.75	3.4736	12.32494
kepkom	211	.00	99.16	5.4749	14.98753
npm	211	-110.64	341.21	77.2785	44.25213
size	211	5.29	13.51	9.4284	2.42972
ldr	211	16.93	620.25	83.8600	44.20432
Valid N (listwise)	211				

Sumber: data sekunder yang telah diolah, 2013

Tabel III menunjukkan jumlah penelitian ini gabungan bank devisa dan bank non devisa sebanyak 211 bank yang diteliti selama periode 2008-2011. Berdasarkan perolehan data diketahui bahwa nilai rata-rata ROA sebesar 1,02%, besarnya nilai ROA pada gabungan bank devisa dan non devisa menunjukkan nilai yang kurang bagus karena tidak sesuai dengan aturan BI yaitu ROA yang baik harus diatas 1,5%. Sedangkan nilai standar deviasi yang lebih besar yaitu 4,32%. Nilai minimal ROA sebesar -52,09% yang dimana bank mengalami kerugian, dan nilai maksimum ROA mengalami keuntungan sebesar 12,90%. Hal ini berarti nilai standar deviasi lebih besar dari nilai rata-rata yang menunjukkan tingginya variasi antara nilai maksimum dan minimum selama periode pengamatan, dengan kata lain terjadi kesenjangan yang cukup besar dari Return On Assets (ROA) terendah dan tertinggi. Variabel kepemilikan manajemen pada gabungan bank devisa dan bank non devisa memiliki nilai rata-rata sebesar 3,47% dengan nilai standar deviasi sebesar 12,32%. Nilai minimal kepemilikan manajemen sebesar 0% dan nilai maksimum sebesar 90,75%. Hal ini berarti nilai standar deviasi lebih besar daripada nilai rata-rata yang menunjukkan tingginya variasi atau terjadi kesenjangan yang cukup besar dari kepemilikan manajemen terendah dan tertinggi.

Pada variabel kepemilikan komisaris pada gabungan bank devisa dan non devisa memiliki nilai rata-rata sebesar 5,47% dengan nilai standar deviasi sebesar 14,98%. Nilai minimal kepemilikan komisaris sebesar 0% dan nilai maksimumnya sebesar 99,16%. Hal ini berarti nilai standar deviasi lebih besar daripada nilai rata-rata yang menimbulkan variasi tinggi atau terjadi kesenjangan yang cukup besar dari kepemilikan komisaris terendah dan tertinggi. Nilai rata-rata strategi manajemen yang diproksi menggunakan *Net Profit Margin* (NPM) pada gabungan bank devisa dan non devisa sebesar 77,27% dan nilai standar deviasi sebesar 44,25%. Nilai minimal sebesar -110,64% mengalami kerugian dan nilai maksimum sebesar 341,21%. Hal ini berarti nilai standar deviasi lebih kecil daripada nilai rata-rata yang menunjukkan rendahnya variasi antara nilai maksimum dan minimum selama periode pengamatan, atau dengan kata lain tidak ada kesenjangan yang cukup besar dari *Net Profit Margin* tertinggi dan terendah.

Selanjutnya untuk Ln Size pada gabungan bank devisa dan non devisa memiliki nilai rata-rata sebesar 9,42 dengan standar deviasi sebesar 2,42. Nilai minimal sebesar 5,29 dan nilai maksimum sebesar 13,51. Hal ini berarti nilai standar deviasi lebih kecil dari nilai rata-rata

menunjukkan rendahnya variasi antara nilai maksimum dan minimum selama periode pengamatan, atau dengan kata lain tidak ada kesenjangan yang cukup besar dari ukuran bank ($LnSIZE$) terendah dan tertinggi. Variabel total deposit yang ditandai dengan perhitungan *Loan to Deposit Ratio* (LDR) pada gabungan bank devisa dan non devisa memiliki nilai rata-rata sebesar 83,86%, besarnya LDR menunjukkan nilai yang baik karena sesuai dengan aturan BI yaitu LDR yang baik besarnya antara 80% sampai dengan 110%. Sedangkan nilai standar deviasinya sebesar 44,20%. Nilai minimal LDR sebesar 16,93% dan nilai maksimum sebesar 620,25%. Hal ini berarti nilai standar deviasi lebih kecil daripada nilai rata-rata yang menunjukkan rendahnya variasi antara nilai maksimum dan minimum atau tidak mengalami kesenjangan yang cukup besar dari LDR terendah dan tertinggi.

Pembahasan Hasil Penelitian

Dapat dilihat dari ringkasan hasil pengujian hipotesis di bawah ini:

Tabel IV
Ringkasan Hasil Pengujian Hipotesis

HIPOTESIS	PREDIKSI	BANK DEvisa			BANK NON DEvisa			GABUNGAN KEDUA BANK		
		KOEF	SIG	KET	KOEF	SIG	KET	KOEF	SIG	KET
KEPEMILIKAN MANAJEMEN KEPEMILIKAN DEWAN KOMISARIS STRATEGI PEMASARAN (NPM) UKURAN BANK TOTAL DEPOSITO (LDR)	+	3,044	0,003	DITERIMA	-0,056	0,956	DITOLAK	2,053	0,041	DITERIMA
	+	-1,619	0,108	DITOLAK	0,916	0,363	DITOLAK	-0,928	0,354	DITOLAK
	+	2,616	0,010	DITERIMA	-1,328	0,188	DITOLAK	0,229	0,819	DITOLAK
	+	0,891	0,375	DITOLAK	0,959	0,341	DITOLAK	0,920	0,359	DITOLAK
	-	0,468	0,640	DITOLAK	-5,382	0,000	DITERIMA	-6,149	0,000	DITETIMA

Sumber: data sekunder yang telah diolah, 2013

Pengaruh Kepemilikan Manajemen terhadap ROA

Hipotesis pertama pada bank devisa yang diajukan menyatakan bahwa kepemilikan manajemen berpengaruh terhadap profitabilitas (ROA). Hal ini berarti bahwa bank devisa yang menjadi obyek penelitian mempunyai kemampuan dalam meneliti kepemilikan saham oleh pihak manajemen dalam menjaga setiap keputusan yang diambil agar dapat meningkatkan nilai ROA. Menurut penelitian Jong dan Veld (2000) mengemukakan bahwa pada umumnya, besarnya kompensasi yang diberikan kepada pihak manajer tergantung oleh besarnya aset badan usaha yang dikelola serta efektivitas pihak manajer dalam mengelola aset tersebut. Hasil ini membuktikan bahwa kepemilikan manajerial dapat digunakan sebagai salah satu sarana untuk mengurangi *agency cost* antara *agent* dan *principal*. Hasil penelitian Christiawan dan Tarigan (2007) yang membuktikan bahwa rata-rata ROA tanpa atau dengan kepemilikan manajerial adalah sama. Hal ini dikarenakan rata-rata perusahaan sampel memiliki kepemilikan manajerial yang kecil sehingga kurangnya nilai ROA (Setiyarini dan Lilik Purwanti, 2011). Kepemilikan manajemen memiliki nilai rata-rata sebesar 4,81%. Meskipun belum banyak manajemen bank di Indonesia memiliki saham perusahaan yang dikelolanya dengan jumlah yang cukup signifikan tetapi berdasarkan hasil penelitian ini kepemilikan manajemen sangat signifikan terhadap ROA.

Pada bank non devisa kepemilikan manajemen memiliki nilai rata-rata sebesar 1,37%, hal ini berarti nilai rata-rata lebih kecil daripada nilai standar deviasi yang menunjukkan tingginya variasi atau terjadi kesenjangan yang cukup besar. Hal ini berarti bank non devisa tidak mampu mengatur kepemilikan saham pada pihak manajemen dalam mengambil keputusan sehingga

berpengaruh negatif pada ROA. Penelitian ini bertentangan dengan penelitian menurut Diyah dan Erman (2009) yang menyatakan kepemilikan manajemen berpengaruh positif terhadap ROA.

Dari data diperoleh nilai rata-rata kepemilikan manajerial pada gabungan kedua bank sebesar 3,61% dengan standar deviasi lebih besar dapat menimbulkan kesenjangan yang besar pada kepemilikan manajemen. Teori keagenan (*agency theory*) juga menyatakan bahwa konflik kepentingan antara manajemen dengan pemegang saham dapat diminimumkan dengan suatu mekanisme pengawasan yang dapat mensejajarkan kepentingan (Wahidahwati, 2002). Namun munculnya mekanisme pengawasan tersebut akan menimbulkan biaya yang disebut sebagai *agency cost* (Jensen dan Mackling, 1976 dalam Wahidahwati, 2002). Dengan nilai rata-rata sebesar 3,61% kepemilikan manajemen ini berarti gabungan kedua bank ini dapat mengatur kepemilikan saham pada pihak manajemen dan dapat mengambil keputusan. Hasil ini didukung oleh penelitian Taswan (2003), Almalia dan Silvy (2006), membuktikan kepemilikan manajemen berpengaruh positif terhadap ROA.

Pengaruh Kepemilikan Komisaris terhadap ROA

Hipotesis kedua pada bank devisa yang di ajukan menyatakan kepemilikan komisaris berpengaruh positif terhadap ROA. Hal ini mempengaruhi kinerja komisaris dalam mengambil keputusan dan bank devisa sebagai objek penelitian yang memiliki nilai rata-rata sebesar 5,08%, dimana mengalami kesenjangan cukup besar dan mempengaruhi dalam pengambilan keputusan. Hasil penelitian ini konsisten dengan hasil penelitian yang dilakukan oleh Nuryaman (2008) dan Veronica dan Bachtiar (2004) bahwa persentase saham dewan komisaris tidak berpengaruh terhadap profitabilitas

Pada bank non devisa diperoleh nilai rata-rata yang sebesar 1,44% ini berarti mengalami kesenjangan cukup besar dikarenakan nilai standar deviasi lebih besar dan dapat membuat kinerja pengawasan dewan komisaris menurun. Dengan ini kepemilikan komisaris berpengaruh negatif terhadap ROA, hal ini berarti bahwa semakin besar kepemilikan komisaris pada suatu bank akan menyebabkan turunnya ROA. Hal ini bertolak belakang dengan teori keagenan yang mengemukakan bahwa keberadaan komisaris yang memiliki saham perusahaan dapat meningkatkan aspek pengawasan dewan komisaris karena mereka juga tidak menginginkan bahwa investasi mereka dalam perusahaan tidak menghasilkan kemakmuran bagi mereka. Menurut penelitian Widianingdyah (2002) yang tidak signifikan terhadap profitabilitas

Sedangkan gabungan kedua bank diperoleh nilai rata-rata 5.58% lebih kecil dari nilai standar deviasi yang dapat menimbulkan varian yang tinggi, hal ini berakibat pada penentuan kinerja dewan komisaris. Dengan ini kepemilikan komisaris berpengaruh negatif terhadap ROA, hal ini berarti bahwa semakin besar kepemilikan komisaris pada suatu bank akan menyebabkan turunnya ROA. Hasil ini konsisten dengan penelitian Suranta dan Midiastuty (2005) dan tidak konsisten dengan penelitian oleh Herni dan Susanto (2008). Hasil ini menunjukkan keberadaan saham komisaris dalam mendeteksi pengaruh ROA dalam suatu perusahaan.

Pengaruh Net Profit Margin terhadap ROA

Hipotesis ketiga pada bank devisa yang di ajukan menyatakan strategi pemasaran yang diproksi kedalam NPM (*net profit margin*) berpengaruh positif terhadap ROA. Dari hasil penelitian melalui nilai rata-rata pada NPM sebesar 71,38%, yang dimana lebih besar dari standar deviasi dan menunjukkan kurangnya kesenjangan pada NPM yang berpengaruh pada ROA. Dengan demikian menyatakan NPM berpengaruh positif terhadap ROA yang diterima. Semakin besar NPM, maka akan semakin besar atau meningkat kinerja keuangan perbankan. Hasil ini sama dengan hasil penelitian yang telah dilakukan oleh Mahfoedz (1994), Asyik dan Sulisty (2000) dan Suwarno (2004) mengenai NPM berpengaruh terhadap profitabilitas.

Pada bank non devisa memiliki nilai rata-rata sebesar 87,5% yang lebih besar dari standar deviasi, dimana tidak terjadi kesenjangan terhadap ROA. NPM yang tinggi di miliki oleh bank non devisa menunjukkan bahwa perusahaan tersebut mampu meningkatkan usahanya melalui pencapaian laba operasional dalam periode tersebut. Dengan ini hipotesis ini dinyatakan berpengaruh negatif terhadap ROA dan hipotesis ini ditolak. Hasil penelitian ini mendukung hasil penelitian Anggraini (2006) yang menyatakan tidak hubungan signifikan terhadap profitabilitas.

Sedangkan kedua bank memiliki nilai rata-rata sebesar 77,2%, yang dimana nilainya lebih besar daripada standar deviasi dan menunjukkan variansi yang rendah yang berpengaruh terhadap ROA. Dengan ini hipotesis dinyatakan berpengaruh negatif terhadap ROA dan hipotesis ini ditolak. Hasil ini sama dengan hasil penelitian yang telah dilakukan oleh Mahfoedz (1994), Asyik dan Sulistyono (2000) dan Suwarno (2004) menyatakan pengaruh negatif terhadap ROA.

Pengaruh Ukuran Bank terhadap ROA

Hipotesis keempat di bank devisa mengenai variabel ukuran bank merupakan variabel kontrol yang diprosikan dengan logaritma natural dari total asset yang dimiliki bank. Variabel ukuran bank dijadikan sebagai variabel kontrol untuk mengurangi pengaruh dari faktor-faktor di luar variabel yang diuji. Maka hasil penelitian melalui nilai rata-rata yang dimiliki SIZE sebesar 9,12% lebih besar daripada nilai standar deviasinya, yang dimana terjadi varian yang rendah dan kesenjangan yang kecil. Dari hasil uji menunjukkan ukuran bank (SIZE) berpengaruh negatif terhadap ROA. Hal ini berarti kenaikan asset suatu bank kurang diikuti dengan kenaikan ROA. Penelitian ini didukung oleh temuan Williams (1998) dan Kusetyowati (2004) yang menunjukkan adanya pengaruh negatif yang signifikan antara Size terhadap ROA.

Pada bank non devisa memperoleh nilai rata-rata sebesar 9,91% lebih besar daripada nilai standar deviasi, dimana dapat menimbulkan variansi yang rendah dan mengurangi kesenjangan data yang besar. Dengan demikian hipotesis ini menyatakan ukuran bank berpengaruh negatif terhadap ROA yang ditolak. Hasil penelitian ini didukung oleh temuan Athanasoglou (2005) yang menjelaskan bahwa pengaruh pertumbuhan size terhadap pertumbuhan profitabilitas hanya sebatas beberapa aspek. Kenyataannya bank yang tumbuh menjadi sangat besar mengakibatkan size menjadi negatif terhadap profitabilitas.

Sedangkan pada gabungan kedua bank memiliki nilai rata-rata sebesar 9,42%, dimana dapat mengurangi kesenjangan pada data gabungan kedua bank. Dengan demikian hipotesis ini menyatakan ukuran bank berpengaruh negatif terhadap ROA yang ditolak. Berdasarkan teori dari Weston dan Brigham (1994), dapat diambil kesimpulan bahwa perusahaan dengan asset yang besar mampu menghasilkan keuntungan lebih besar apabila diikuti dengan hasil dari aktivitas operasionalnya. Menurut Williams (1998) dan Kusetyowati (2004) yang menunjukkan adanya pengaruh negatif yang signifikan antara Size terhadap ROA.

Hasil penelitian ini bertentangan dengan temuan yang dilakukan Priharyanto (2009), Riska Arini (2009), dan Stiawan (2010), dimana disebutkan bahwa ukuran perusahaan berpengaruh positif signifikan terhadap profitabilitas bank karena bank yang lebih besar dapat bekerja secara lebih efisien. Semakin besar total aktiva suatu perusahaan, semakin besar kemampuan perusahaan tersebut dalam menghasilkan laba.

Pengaruh *Loan to Deposit Ratio* terhadap ROA

Hipotesis kelima di bank devisa yang diajukan menyatakan total deposito yang dihitung dengan *loan to deposit ratio* (LDR) berpengaruh negatif terhadap ROA. Dari hasil penelitian menunjukkan nilai rata-rata sebesar 78,28% yang mengurangi kesenjangan pada data dengan variansi yang rendah pada LDR. Dengan demikian hipotesis 5 ini menyatakan LDR berpengaruh negatif terhadap ROA yang ditolak. Penurunan nilai ROA pada bank dapat terjadi karena semakin besarnya LDR atau semakin besarnya nilai kredit akan menyebabkan tingginya risiko kredit. Penelitian ini didukung temuan Werdaningtyas (2002) yang menyatakan LDR berpengaruh negatif terhadap ROA. Menurut Werdaningtyas (2002), semakin tinggi rasio ini menunjukkan semakin tidak likuid bank tersebut, yang pada akhirnya menyebabkan penurunan profitabilitas

Pada bank non devisa memperoleh nilai rata-rata sebesar 94,4% yang lebih besar dari nilai standar deviasi, dimana dapat mengurangi kesenjangan pada data LDR. Dengan demikian hipotesis 5 ini menyatakan LDR berpengaruh positif terhadap ROA yang diterima. Hal ini seiring dengan temuan Gelos (2006) dan Suyono (2005) yang menunjukkan adanya pengaruh yang signifikan positif antara LDR terhadap ROA. Menurut Basran Desfian (2005) dan Yuliani (2007) yang menyatakan bahwa secara parsial variabel LDR berpengaruh positif terhadap ROA.

Sedangkan pada gabungan kedua bank ini memperoleh nilai rata-rata sebesar 83,5% yang dapat mempengaruhi kesenjangan data LDR. Dengan demikian hipotesis ini menyatakan LDR

berpengaruh positif terhadap ROA yang diterima. nilai. Temuan ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Yuliani (2007) yang mengatakan bahwa LDR berpengaruh positif namun tidak signifikan terhadap ROA. Dengan meningkatnya laba, maka *Return On Asset* (ROA) juga akan meningkat, karena laba merupakan komponen yang membentuk *Return On Asset* (ROA).

KESIMPULAN, KETERBATASAN DAN SARAN

Berdasarkan analisis data dan pembahasan hasil penelitian, dapat ditarik kesimpulan yaitu dari hasil penelitian menunjukkan variabel kepemilikan manajemen, kepemilikan komisaris, NPM, ukuran bank, dan LDR secara bersama-sama berpengaruh signifikan terhadap ROA. Artinya, setiap perubahan yang terjadi pada variabel independen yaitu kepemilikan manajemen, kepemilikan komisaris, NPM, ukuran bank, dan LDR secara simultan atau bersama-sama akan berpengaruh pada ROA pada Bank Devisa, Non Devisa dan gabungan kedua bank di Indonesia. Secara parsial variabel kepemilikan manajemen, kepemilikan komisaris, NPM, ukuran bank, dan LDR memiliki pengaruh terhadap ROA. Penelitian ini memiliki beberapa keterbatasan yaitu Penelitian ini hanya menggunakan faktor internal untuk mengetahui faktor-faktor yang mempengaruhi tingkat ROA dan penelitian ini hanya terfokus pada perusahaan perbankan bank devisa dan bank non devisa yang ada di Indonesia periode tahun 2008-2011, sehingga masih ada perusahaan perbankan yang belum masuk dalam penelitian ini. Adapun saran-saran yang dapat diberikan melalui hasil penelitian ini agar mendapatkan hasil yang lebih baik adalah dalam penelitian mendatang perlu menambahkan variabel-variabel lain yang mempengaruhi ROA pada bank, menambah rentang waktu yang lebih panjang sehingga nantinya diharapkan hasil yang diperoleh akan lebih dapat digeneralisasikan, dan menggunakan alat analisis yang berbeda, contohnya: regresi logistik.

REFERENSI

- Almilia & Herdiningtyas, 2005. "Analisis Rasio CAMEL Terhadap Prediksi Kondisi Bermasalah Pada Lembaga Perbankan Periode 2000-2002", **Jurnal Akuntansi dan Keuangan**, Vol.7, No.2, Nopember.
- and their determinants. Cass Busines School, City of London Paper.
- Angraini, Fr. Reni Retno, 2006. "Pengungkapan informasi sosial dan faktor-faktor yang mempengaruhi pengungkapan informasi sosial dalam laporan keuangan tahunan (studi empiris pada perusahaan-perusahaan yang terdaftar Bursa Efek Jakarta)". **Makalah disampaikan pada Simposium Nasional Akuntansi IX**, Padang, 23-26 Agustus 2006.
- Asyik, Nur Fadrih dan Soelistyo, 2000. "Kemampuan Rasio Keuangan dalam Memprediksi Laba", **Jurnal Ekonomi dan Bisnis Indonesia**, Vol.15, No.3.
- Athanasoglou, Brissimis, 2005. "Bank-Specific, Industry-Specific and Macroeconomic Determinantsof Bank Profitability", **Working Paper. Bank of Greece**, No.25, June.
- Awdeh, Ali, 2005, Domestic bank's and foreign bank's profitabilitas
- Beasley, Mark S, 1996. "An Empirical Analysis of The Relation Between The Board of Director Composition and Financial Statement Fraud". **The Accounting Review**, Volume 71, No 4, Oktober, PP: 443-465
- Boediono, G. SB, 2005. "Kualitas Laba : Studi Pengaruh Mekanisme Corporate Governance dan Dampak Manajemen Laba dengan Menggunakan Analisis Jalur". **Simposium Nasional Akuntansi VIII**, PP: 172-194.
- Darmawati, Deni. 2006. "Pengaruh Karakteristik Perusahaan dan Faktor Regulasi Terhadap Kualitas Implementasi Corporate Governance." **Makalah disampaikan pada Simposium Nasional Akuntansi IX**, Padang, 23-26 Agustus 2006.
- Dendawijaya, 2005. **Manajemen Perbankan**, Penerbit Ghalia Indonesia, Jakarta.
- Diyah, Pujiati dan Widanar, Erman. 2009. "Pengaruh Struktur Kepemilikan Terhadap Nilai Perusahaan: Keputusan Keuangan sebagai Variabel Intervening", **Jurnal Ekonomi Bisnis dan Akuntansi Ventura**, Vol. 12. No. 1, Hal: 71-86
- Edy Suranta dan Mas'ud Machfoedz. 2003. "Analisis Struktur Kepemilikan, Nilai Perusahaan, Investasi dan Ukuran Dewan Direksi". **Makalah Simposium Nasional Akuntansi VI**. Universitas Airlangga Surabaya.

- Eisenhardt, Kathleen M. 1989. Agency Theory: An Assessment and Review. **The Academy of management Review** (Jan): 57-74.
- Faisal. 2004. "Analisis Agency Costs, Struktur Kepemilikan dan Mekanisme Corporate Governance." **SNA VII**, Hal: 197-208
- Fama, E. F. dan M. C. Jensen, 1983. Separation of Ownership and Control. **Journal of Law and Economics**, Vol. 26. Hal: 301-325
- Ghozali, 2007. Pengaruh CAR (Capital Adequacy Ratio), FDR (Financing to Deposit Ratio) BOPO (Biaya Operasional terhadap Pendapatan Operasional) dan NPL (Non Performing Loan) terhadap Profitabilitas Bank Syariah Mandiri (Januari: 2004 – Oktober: 2006). Yogyakarta. FE Universitas Islam Indonesia.
- Ghozali, I. 2005. **Analisis Multivariate Lanjutan Dengan Program SPSS**. Semarang: Badan Penerbit Universitas Diponegoro
- Husnan, Suad. 2001. "Corporate Governance dan Keputusan Pendanaan". **Jurnal Riset Akuntansi, Manajemen, Ekonomi**, Vol. 1, No.1.
- Husnan, Suad dan Pudjiastuti Enny, 2002. **Dasar-dasar Manajemen Keuangan**. Jakarta : UPP.AMP.YKPN.
- Indonesian Stock Exchange. Laporan Keuangan dan Tahunan. Diambil dari: **www.idx.co.id** (di akses pada tanggal 18-30 Mei 2013).
- Jensen, Michael C, dan W.H. Meckling, 1976. Theory of the Firm : Managerial Behaviour, Agency Cost and Ownership Structure. **Journal of Financial Economics**. Vol. 3 No. 4, pp. 305- 360.
- Kasmir, 2005. **Bank dan Lembaga Keuangan Lain**, PT Raja Grafindo Perkasa, Edisi 6, Jakarta.
- KNKG, 2006. Pedoman Umum Good Corporate Governance Indonesia.
- Kotler, Philip dan Nancy Lee. 2005, "Corporate Social Responsibility; Doing the Most Good for Your Company and Your Cause". New Jersey; John Wiley & Sons, Inc.
- Kuncoro, M. dan Suhardjono, 2002, **Manajemen Perbankan: Teori dan Aplikasi**, Edisi Pertama, Jogjakarta.
- Listyani, T. T, 2003. "Kepemilikan Manajerial, Kebijakan Hutang, dan Pengaruhnya Terhadap Kepemilikan Saham Institusional (Studi pada Perusahaan Manufaktur di Bursa Efek Jakarta)." **Jurnal Maksi**, vol. 3, hal: 98-113
- Machfoedz, Mas'ud, 1994. "Financial Ratio analysis and The Prediction of Earnings Changes In Indonesia", **Kelola**, No. 7, Vol III
- Mawardi, Wisnu, 2005. Analisis Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Kinerja Keuangan Bank Umum di Indonesia (Studi kasus Pada Bank Umum dengan total Asset Kurang Dari 1 Triliun). **Jurnal Bisnis Strategi**, Vol. 14, No. 1.
- Midiastuty, Pratana P. dan Mas'ud Machfoedz. 2003. "Analisis Hubungan Mekanisme Corporate Governance dan Indikasi Manajemen Laba". **Simposium Nasional Akuntansi 6**. Surabaya.
- Mudjarad Kuncoro dan Suhardjono, 2002, **Manajemen Perbankan Teori dan Aplikasi**, Penerbit BPF: Yogyakarta.
- Nasser, Etty M dan Titik Aryati, 2000. "Model Analisis CAMEL Untuk Memprediksi Financial Distress Pada Sektor Perbankan Yang Go Publik," **Jurnal Akuntansi, Auditing, dan Informasi**, Vol, 4, No.2, hal:217-136
- Nasution, Marihot dan Doddy Setiawan. 2007. "Pengaruh Corporate Governance Terhadap Manajemen Laba di Industri Perbankan Indonesia". **Simposium Nasional Akuntansi 10**. Makassar.
- Nusantara, 2009. "Analisis Pengaruh NPL, CAR, LDR, dan BOPO terhadap Profitabilitas Bank", **Tesis Fakultas Ekonomi Universitas Diponegoro Semarang**.
- Peraturan Bank Indonesia No. 8/4/PBI/2006 tentang GCG dalam perusahaan perbankan.
- Prasnanugraha, Ponttie. 2007. "Analisis Pengaruh Rasio-Rasio Keuangan Terhadap Kinerja Bank Umum Di Indonesia". **Tesis Magister Akuntansi Fakultas Ekonomi Universitas Diponegoro (Dipublikasikan)**.
- Puspitasari, Diana. 2009. Analisis Pengaruh CAR, NPL, PDN, NIM, BOPO, LDR, dan Suku Bunga SBI terhadap ROA (Studi Pada Bank Devisa di Indonesia Periode 2003-2007). **Tesis Universitas Diponegoro Semarang**.

- Rahmawati, 2008. "Motivasi, Batasan, dan Peluang Manajemen Laba (Studi Empiris pada Industri Perbankan yang Terdaftar di Bursa Efek Jakarta)". **Jurnal Ekonomi dan Bisnis Indonesia**, Vol. 23, No. 4, hal. 385-403.
- Riyanto, Bambang, 2001. **Dasar-dasar Pembelajaran Perusahaan**. Edisi ke 4 Yogyakarta : BPFE.
- Ross, Westerfield and Jaffe, 2005. *Corporate Finance. Seventh Edition*. McGraw Hill, America: New York.
- Sekaran, Uma. (2006). **Metodologi Penelitian untuk Bisnis Buku 1 Edisi 4**. Jakarta: Salemba Empat.
- Simorangkir, O.P, 2004. **Pengantar Lembaga Keuangan Bank dan Non Bank**. Jakarta : Ghalia Indonesia
- Suranta, Eddy dan Pratana Puspa Midiastuty, 2003. Analisis Hubungan Struktur Kepemilikan Manajerial, Nilai Perusahaan dan Investasi dengan Model Persamaan Linear Simultan. **Jurnal Riset Akuntansi Indonesia**, PP:54-68
- Tambunan, H Marihot. 2007. "Tinjauan terhadap kecukupan regulasi perbankan nasional menghadapi era pasar beba". **Jurnal Manajemen Mutu**, Vol .6, PP: 11-16.
- Teguh Pujo Mulyono, 1999. **Analisis Laporan Keuangan untuk Perbankan**. Djambatan, Jakarta. PP: 129-132.
- Ujiyantho, M. A. dan B. A. Pramuka, 2007, "Mekanisme Corporate Governance, Manajemen Laba dan Kinerja Keuangan". **Simposium Nasional Akuntansi X**.
- Undang-Undang Republik Indonesia No. 10 tahun 1998
- Veronica, N.P. Siregar dan Utama, 2006. "Pengaruh struktur kepemilikan, ukuran, perusahaan dan praktek corporate governance terhadap pengelolaan laba", **Jurnal riset Indonesia**, Vol.9, No.3.
- Werdaningtyas, Hesti, 2002. "Faktor – yang mempengaruhi Profitabilitas Bank Take Over Pramerger di Indonesia", **Jurnal Manajemen Indonesia**, Vol 1, No 2. PP: 24 – 39.
- Westman, Hana, 2011. "The Impact of Management and Board Ownership on Profitability in Banks With Different Strategies". **Journal of Banking and Finance**, PP:3300-3318, <http://www.Elsevier.com>. (Diakses tanggal 15 November 2012).
- Yuliani, 2007. "Hubungan Efisiensi Operasional dengan Kinerja Profitabilitas pada Sektor Perbankan yang Go Publik di Bursa Efek". PP: 21-25